

ANALISIS PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, PROFITABILITAS, DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP UKURAN PERUSAHAAN

(Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2019-2021)

Elly Retnoningsih¹⁾, Nurita Elfani Prasetyaningrum²⁾

^{1),2)}Fakultas Ekonomi Universitas Surakarta

E-mail: retnoelly6@gmail.com

E-mail: elfaniprasetya@gmail.com

Abstract

This study aims to determine whether or not the Good Corporate Governance, Profitability, Earnings Management has on the size of the companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This research is a quantitative case study by examining 17 metal and similar sub-sector companies. The number of samples in this study was 17 samples. The analysis technique used in this research is multicollinearity test, autocorrelation test, normality test, multiple linear regression analysis test. The results of the research show that, Board Size and Audit Committee are not partially significant to Company Size. Meanwhile, the Board of Directors, Board Independence, Profitability and Earnings Management have a positive partial significant value on Company Size. And all variables have a positive simultaneous significant value on Firm Size.

Keywords: *Board Size, Audit Commite, Board of Directors, Board Independence, Profitability, Earnings Management, Firm Size*

PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur dijalankan menurut Standar Operasional Prosedur (SOP). Singkatnya perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak dalam perakitan bahan baku untuk dijadikan produk tertentu. Setelah itu, produk akan dipasarkan kepada masyarakat (*accurate.id*). Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terbagi ke dalam tiga jenis yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi (Siti, 2018).

Prinsip-prinsip GCG diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Perbankan, Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003. Tujuan didirikan suatu perusahaan adalah yang pertama untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Kedua adalah memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham, dan ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga pasar (Ajeng: 2017).

Namun di sisi lain pandemi COVID-19 yang mengakibatkan krisis kesehatan dunia memaksa pemerintah menetapkan beberapa kebijakan untuk membatasi pergerakan masyarakat Mikhael Andre Kurniawan, dkk dalam (Silalahi & Ginting, 2020). Hal tersebut membuat sebagian perusahaan mewajibkan karyawan untuk bekerja dari rumah sehingga menyebabkan kegiatan operasional perusahaan menjadi terganggu (Nurmasari, 2020). Terganggunya aktivitas operasional perusahaan dapat mempengaruhi kondisi serta performa perusahaan. Dampak pandemi COVID-19 ini mengakibatkan hanya 58,95% perusahaan mampu beroperasi secara normal, bahkan sebanyak 82,45% perusahaan mengalami penurunan pendapatan (Badan Pusat Statistik, 2020).

Terdapat beberapa faktor yang dapat mendorong suatu perusahaan mengalami kebangkrutan antara lain faktor umum, faktor internal, dan faktor eksternal Mikhael Andre Kurniawan, dkk dalam (Tambunan *et al.*, 2015). Suatu perusahaan tentunya berharap untuk dapat mempertahankan kelangsungan usahanya,

namun suatu perusahaan juga tidak dapat terhindarkan dari resiko-resiko yang dapat menyebabkan kebangkrutan seperti terlilit hutang (Pangkey *et al.*, 2018).

Maka dari itu, perusahaan juga membutuhkan manajemen laba sebagai pengarah dalam masalah keuangan perusahaan. Manajemen laba adalah suatu proses yang disengaja, dengan batasan standar akuntansi keuangan untuk mengarahkan pelaporan laba pada tingkat tertentu (Wirakusuma, 2016: 2). Fungsi dari manajemen laba yaitu, memantau laporan laba rugi, menggabungkan pemantauan laporan laba rugi dan pengeluaran kas, dan tim *outsourc*e untuk manajemen laba. Meningkatnya laba perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya karena kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. Memaksimalkan laba perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, ini berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan.

Ukuran perusahaan dilihat dari total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar sebagai pengukuran besar kecilnya suatu perusahaan karena semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin besar modal yang ditanam. Semakin besar penjualan, maka semakin besar pula perputaran uang dalam perusahaan tersebut, dan semakin besar kapitalisasi pasar maka perusahaan tersebut semakin dikenal oleh masyarakat (Christiyanti 2021). Nuryaman (2017) mengungkapkan perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan diperluas oleh tanggungjawab korporasi kepada pemangku kepentingan di luar pemegang saham. Terjadi peningkatan kesadaran (*growing concern*) global batas daya dukung bumi, kerusakan bumi dan kerusakan tatanan sosial, disambut oleh PBB, menimbulkan kaidah CSR, akuntansi manajemen berbasis lingkungan (*environmental management accounting* atau EMA) serta Laporan Kelestarian (*Sustainability Report*). Perkembangan gagasan Laporan Terintegrasi (*Integrated Report*) di kalangan akuntan Eropa menguatkan posisi Laporan Kelestarian (*Sustainability Report*) untuk menjamin keberlanjutan usaha (*Going Concern*) karena saham beredar atau saham ditawarkan ke publik akan lebih berterima batin investor, calon investor, dan pemangku kepentingan bukan investor. Para akuntan Eropa (FEE) menawarkan gagasan perpaduan LK dan Laporan Kelestarian menjadi sebuah Laporan Terintegrasi, pada kondisi terakhir ternyata memperoleh dukungan global yang makin melemah. IFRS praktis tidak bergeming, tak seberapa ingin memasukkan isu pertanggungjawaban lingkungan kedalam komponen LK atau paling tidak perluasan CALK. Adalah Milton Friedman, seorang ekonom tersohor, menyatakan bahwa korporasi merupakan ciptaan manusia yang paling merusak tatanan alam dan tatanan sosial.

Teori keagenan menyatakan bahwa perusahaan yang memisahkan fungsi pengelolaan dan kepentingan akan rentan terhadap konflik keagenan menurut Jensen and Mackeling dalam Sunarto (2013). Teori keagenan menggunakan tiga asumsi dari sifat manusia yaitu : (1) mementingkan kepentingan diri sendiri (*self inteset*), (2) memiliki daya terbatas tentang presepsi masa mendatang, (3) menghindari adanya risiko. Hal ini memungkinkan terjadinya konflik antara pihak pemegang saham dengan pihak manajer karena perbedaan kepentingan. Sebagai pihak pengelola, manajer akan mementingkan kepentingan pribadi dari pada kepentingan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Perilaku ini disebut dengan *opportunistic*, manajer bertindak untuk mencapai kepentingan sendiri, padahal manajer berada di bawah wewenang pemegang saham.

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan berhubungan dengan 3 aktivitas, yaitu : 1) Aktivitas penggunaan dana, yaitu aktivitas untuk menginvestasikan dana pada berbagai aktiva; 2) Aktivitas perolehan dana, yaitu aktivitas untuk mendapatkan sumber dana, baik dari sumber dana internal maupun sumber dana eksternal perusahaan; 3) Aktivitas pengelolaan aktiva, yaitu setelah dana diperoleh dan dialokasikan dalam bentuk aktiva, dana harus dikelola seefisien mungkin.

Manajemen Laba

Menurut Schipper dalam Riske dan Basuki (2013) manajemen laba merupakan suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat menaikkan, meratakan, dan menurunkan laba. Manajemen laba (*earning management*) dilakukan dengan mempermainkan komponen akrual dalam laporan keuangan atau memanipulasi, karena akrual adalah komponen yang mudah untuk dipermainkan sesuai keinginan ataupun tujuan orang yang melakukan pencatatan laporan keuangan.

Perilaku akrual tersebut digunakan sebagai tujuan pencapaian bonus. Manajemen laba terdiri dari beberapa macam yaitu : 1) *Taking a bath* : pola ini digunakan perusahaan dalam kondisi tertekan. Manajer cenderung melaporkan laba yang rendah dengan harapan meningkat dimasa depan; 2) Minimisasi laba : pola ini digunakan ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi, untuk mengurangi visibilitasnya manajer melakukan manajemen laba; 3) Maksimisasi laba : pola ini digunakan ketika manajer menginginkan kenaikan bonus dan saat dihadapkan pada perjanjian hutang yang tinggi dan tidak dapat terbayarkan; 4) Perataan laba : pola ini digunakan untuk mengantisipasi kondisi yang akan dihadapi oleh perusahaan.

Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.1 (2015:1)) Laporan Keuangan adalah penyajian yang terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Menurut Kasmir (2019: 7) Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Good Corporate Governance

Tunggal (2012:24) menyebutkan bahwa *Good Corporate Governance* merupakan “Sistem yang mengatur, mengelola dan mengawasi proses pengendalian usaha untuk menaikkan nilai saham, sekaligus sebagai bentuk perhatian kepada *stakeholders*, karyawan dan masyarakat sekitar.”

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* adalah suatu sistem yang mengatur, mengelola, dan mengawasi pengendalian usaha untuk keberhasilan usaha perusahaan sebagai bentuk perhatian kepada *stakeholder* serta mengatur hubungan dan tanggung jawab antara karyawan, kreditur serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern dalam mengendalikan perusahaan demi tercapainya tujuan perusahaan yang ingin dicapai oleh para pihak-pihak yang berkepentingan dan memperhatikan kepentingan para *stakeholder* sesuai dengan aturan dan undang-undang (Agus, 2019).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan sendiri merupakan nilai rata-rata dari total penjualan bersih selama satu tahun sampai beberapa periode tertentu sesuai yang ingin dihitung (5 tahun atau 10 tahun terakhir). Dalam hal ini, penjualan lebih besar dari biaya variabel dan tetap (*fixed cost*) dengan biaya-biaya tersebut dapat menghasilkan jumlah laba dan profit sebelum pajak yang banyak. Sebaliknya, perusahaan mengalami kerugian jika penjualan berada di bawah total biaya variabel dan biaya tetap (Bringham dan Houston, 2015). Jogiyanto (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan ini dapat diukur dengan suatu skala yang dapat dibagi perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, penjualan dan lain sebagainya).

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Alifi Khoirul Ihsan (2014), yang meneliti “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Luas Pengungkapan Sosial dalam Laporan Tahunan Perusahaan” Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *size* dan likuiditas berpengaruh signifikan, sedangkan *leverage*, profitabilitas, tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan sosial perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh, Rista Bintara (2019), yang meneliti “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba” Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam & Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014, hasil penelitiannya menghasilkan bahwa: 1) kepemilikan institusional parsial, kepemilikan manajerial berpengaruh dan signifikan terhadap manajemen laba dengan arah negatif; 2) variabel parsial Komite Audit berpengaruh dan signifikan terhadap manajemen laba dengan arah positif; 3) ukuran variabel parsial tidak berpengaruh dan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen penghasilan.

Penelitian yang dilakukan oleh, Christianti Meilisa Natalia (2021), yang meneliti “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019”, hasil penelitiannya menghasilkan: bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dengan nilai signifikansi $0,041 < 0,05$. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dengan nilai signifikansi $0,678 > 0,05$ dan profitabilitas berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Serta hasil uji simultan (uji F) membuktikan bahwa ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.

Penelitian yang dilakukan oleh, I Gusti Bagus Indra Kusuma & I Made Mertha (2021), yang meneliti

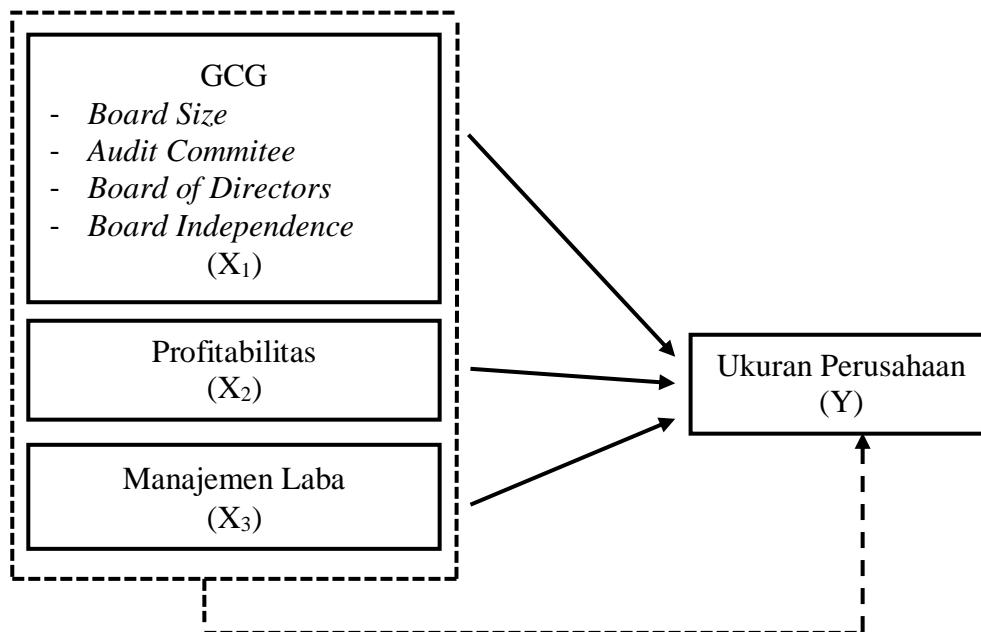
“Manajemen Laba dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)”, hasil penelitiannya menghasilkan: Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel manajemen laba *income increasing* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan manajemen laba *income decreasing* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Henny Rahayu, Rimi Gusliana Mais, dan Iman S. Suriawinata (2020), yang meneliti, “Pengaruh Manajemen Laba dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Barang Konsumsi dalam Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 -2018”, hasil penelitiannya menghasilkan: hasil negatif terhadap mekanisme *corporate governance* memoderasi profit manajemen terhadap nilai perusahaan. Namun mengidentifikasi peningkatan tata kelola perusahaan agar kehadiran komisaris independen di jajaran direksi lebih mengungkap sisi oportunistik dari manajemen laba perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh, Vera Nanda Risna Hapsar (2017), yang meneliti, “Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba. Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014”, hasil penelitiannya menghasilkan: bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan komisaris independen memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh, Nadia Maharani Kiswanto Putri (2021), yang meneliti, “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Pergantian Auditor, dan Kualitas Auditor terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Studi Empiris Pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2019”, hasil penelitiannya menghasilkan: bahwa secara parsial variabel profitabilitas (ROI) dan kualitas auditor berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, variabel umur perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, variabel pergantian auditor berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Secara simultan kelima variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori dan data yang ada dalam penelitian ini dan kajian terhadap penelitian terdahulu maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Diduga bahwa *board size* (ukuran dewan komisaris) berpengaruh positif signifikan terhadap ukuran perusahaan.

2. Diduga bahwa *audit commite* (komite audit) berpengaruh positif signifikan terhadap ukuran perusahaan.
3. Diduga bahwa *board of directors* (dewan direksi) berpengaruh positif signifikan terhadap ukuran perusahaan.
4. Diduga bahwa *board independence* (komisaris independen) berpengaruh positif signifikan terhadap ukuran perusahaan.
5. Diduga bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap ukuran perusahaan.
6. Diduga bahwa manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap ukuran perusahaan.
7. Diduga *good corporate governance*, profitabilitas, dan manajemen laba bahwa secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ukuran perusahaan.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2021 dengan mengakses website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan <https://www.idnfinancials.com/id/> yang dilaksanakan pada tahun 2022. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021. Data populasi diperoleh dengan mengalikan 3 periode laporan keuangan dan 17 perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya. Total populasi dalam penelitian ini ada sebanyak 51 data.

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan sebagai variable dependen, sedangkan *good corporate governance*, profitabilitas dan manajemen laba sebagai variable independen. Adapun definisi operasional variable adalah sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*Firm Size*) adalah suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan besar-kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan, seperti total aktiva, *log size*, nilai pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal dan lain-lain. Pengelompokan perusahaan atas dasar skala operasi umumnya terbagi menjadi tiga kategori, yaitu: perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*).

2. Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) merupakan salah satu kunci sukses perusahaan untuk tumbuh dan menguntungkan dalam jangka panjang, sekaligus memenangkan persaingan bisnis global. Secara definitif merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholder*.

- a. *Board Size* (Ukuran Dewan Komisaris)
- b. *Audit Committee* (Komite Audit)
- c. *Board of Directors* (Dewan Direksi)
- d. *Board Independence* (Komisaris Independen)

3. Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, hubungannya dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri (V Wiratna Sujarweni 2017:64). Profitabilitas pada penelitian ini diprosikan pada *Return On Investment* (ROI) yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah harta yang digunakan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tinggi pengembalian yang dihasilkan sehingga semakin baik kinerja perusahaan (Sumarsan, 2013: 54).

4. Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan tindakan seorang manajer untuk menaikkan atau menurunkan laba yang dilaporkan atau bisa disebut dengan melakukan manipulasi laba pada laporan keuangan sesuai prinsip-prinsip akuntansi. Apabila perusahaan menerapkan manajemen laba maka yang paling diuntungkan adalah pihak manajer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menganalisis adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* (X_1), Profitabilitas (X_2) dan Manajemen Laba (X_3). Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan. Analisis regresi linear berganda ini diuji dengan menggunakan alat bantu program *software* aplikasi statistik IBM SPSS 25.

Tabel 1.
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

<i>Model</i>	<i>Unstandardized</i>		<i>Standardized</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	
	<i>Coefficients</i>		<i>Coefficients</i>			
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			
1	(Constant)	27,225	5,614		4,849	0,000
	Board Size	-1,352	0,467	-0,692	-2,893	0,006
	Audit	0,227	1,837	0,017	0,123	0,902
	Committee					
	Board of	-0,405	0,486	-0,123	-0,832	0,410
	Directors					
	Board	2,120	1,440	0,354	1,472	0,148
	Independence					
	Profitabilitas	-0,309	0,228	-0,180	-1,357	0,182
	Manajemen	-1,344E-11	0,000	-0,158	-1,212	0,232
	Laba					

a. *Dependent Variable*: Ukuran Perusahaan

Sumber: Data sekunder diolah (2022)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel diatas yaitu: $Y = 27,225 - 1,352 X_1 + 0,227 X_2 - 0,405 X_3 + 2,120 X_4 - 0,039 X_5 - 1,344 X_6 + e$

Interpretasi analisis linear berganda pada tabel diatas sebagai berikut:

$\alpha = 27,225$

Konstanta adalah sebesar 27,225 dengan parameter positif artinya hal ini berarti bahwa tingginya *good corporate governance*, profitabilitas dan manajemen laba, maka akan mengalami peningkatan pada ukuran perusahaan.

$b_1 = -1,352$

Besar nilai koefisien regresi untuk variabel *Board Size* adalah -1,352 dengan parameter negatif. Hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan jumlah *board size*, maka akan berdampak terhadap penurunan ukuran perusahaan.

$b_2 = 0,227$

Koefisien variabel *Audit Commite* sebesar 0,227 dengan parameter positif. Hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan *audit commite*, maka berdampak terhadap peningkatan ukuran perusahaan sebesar 0,227.

$b_3 = -0,405$

Koefisien variabel *Board of Directors* sebesar -0,405 dengan parameter negatif. Hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan *board of directors*, maka berdampak terhadap penurunan ukuran perusahaan sebesar -0,405.

$b_4 = 2,120$

Koefisien variabel *Board Independence* sebesar 2,120 dengan parameter positif. Hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan *board independence*, maka berdampak terhadap peningkatan ukuran perusahaan sebesar 2,120.

$b_5 = -0,309$

Koefisien variabel Profitabilitas sebesar -0,309 dengan parameter negatif. Hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan profitabilitas, maka berdampak terhadap penurunan ukuran perusahaan sebesar -0,309.

$b_6 = -1,344$

Koefisien variabel Manajemen Laba sebesar -1,344 dengan parameter negatif. Hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan manajemen laba, maka berdampak terhadap penurunan ukuran perusahaan sebesar -1,344.

Pembahasan

Hasil pengujian menggunakan hasil uji t memperlihatkan bahwa *Board Size* (X_1) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Ukuran Perusahaan (Y). Hal tersebut dapat ditunjukkan *p-value* pada variabel *Board Size* sebesar $0,006 < 0,05$ dengan t hitung sebesar -2,893. Namun, hasil uji F dapat dilihat bahwa *p-*

value $0,006 < 0,05$ maka hasilnya adalah signifikan yang berarti pemilihan model sudah tepat. Hal ini berarti terdapat pengaruh simultan antara, *Board Size* dan Ukuran Perusahaan.

Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadia (2021), yang mana pada penelitian ini berpengaruh negative sedangkan pada penelitian Nadia (2021) berpengaruh signifikan positif.

Hasil pengujian menggunakan uji t memperlihatkan bahwa *Audit Commite* (X_2) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Ukuran Perusahaan (Y), dilihat dari *p-value* $0,123 < 0,05$ dengan t hitung $0,902$. Sedangkan untuk hasil dari uji F dapat diketahui bahwa *Audit Commite* (X_2) memiliki hasil yang signifikan dan pemilihan model sudah tepat, yang berarti dalam hal ini *Audit Commite* berpengaruh secara simultan dengan Ukuran Perusahaan.

Pada penelitian ini konsisten dengan penelitian Nadia (2021), yang mana pada penelitian ini berpengaruh positif sedangkan pada penelitian Nadia (2021) berpengaruh signifikan positif.

Hasil pengujian menggunakan uji t memperlihatkan bahwa variabel *Board of Directors* (X_3) yang menunjukkan angka sebesar $0,410 > 0,05$ dengan t hitung $-0,832$ yang berarti *Board of Directors* (X_3) berpengaruh terhadap Ukuran Perusahaan (Y). Dan pada uji F variabel *Board of Directors* (X_3) *p-value* $0,006 < 0,05$ maka hasilnya adalah signifikan yang berarti pemilihan model sudah tepat. Hal ini berarti terdapat pengaruh simultan antara *Board of Directors* dan Ukuran Perusahaan.

Pada penelitian ini konsisten dengan penelitian Henny Rahayu, Rimi, dan Iman (2020), yang mana pada penelitian Henry dkk berpengaruh negatif, sedangkan pada penelitian berpengaruh signifikan positif.

Hasil pengujian menggunakan uji t memperlihatkan bahwa variabel *Board Independence* (X_4) menunjukkan angka sebesar $0,148 > 0,05$ dengan t hitung $1,472$ yang berarti *Board Independence* (X_4) berpengaruh terhadap Ukuran Perusahaan. Dan pada tahap uji F menghasilkan *p-value* $0,006 < 0,05$ maka hasilnya adalah signifikan yang berarti pemilihan model sudah tepat. Hal ini berarti terdapat pengaruh simultan antara *Board Independence* dan Ukuran Perusahaan.

Pada penelitian ini konsisten dengan penelitian I Gusti dan I Made (2021), yang mana pada penelitian I Gusti dan I Made (2021) tidak berpengaruh signifikan sedangkan pada penelitian ini berpengaruh signifikan positif.

Hasil pengujian menggunakan uji t memperlihatkan bahwa variabel Profitabilitas (X_5) yang menunjukkan angka sebesar $0,182 > 0,05$ dengan t hitung $-1,357$ yang berarti Profitabilitas (X_5) berpengaruh terhadap Ukuran Perusahaan (Y). Sedangkan untuk hasil uji F pada Profitabilitas (X_5) bahwa *p-value* $0,006 < 0,05$ maka hasilnya adalah signifikan yang berarti pemilihan model sudah tepat. Hal ini berarti terdapat pengaruh secara simultan antara variabel Profitabilitas (X_5) dengan Ukuran Perusahaan (Y).

Pada penelitian ini konsisten dengan penelitian Nadia (2021), yang mana pada penelitian ini berpengaruh positif sedangkan pada penelitian Nadia (2021) berpengaruh signifikan positif.

Hasil pengujian menggunakan uji t memperlihatkan bahwa variabel Manajemen Laba (X_6) yang menunjukkan angka sebesar $0,232 > 0,05$ dengan t hitung $-1,212$ yang berarti Manajemen Laba (X_6) berpengaruh terhadap Ukuran Perusahaan (Y). Dan diketahui hasil pada uji F menunjukkan bahwa Manajemen Laba (X_6) *p-value* $0,006 < 0,05$ maka hasilnya adalah signifikan yang berarti pemilihan model sudah tepat dan hasil simultan terhadap Ukuran Perusahaan (Y).

Pada penelitian ini konsisten dengan penelitian Vera Nanda Risna Hapsar (2017), yang mana pada penelitian Vera Nanda Risna Hapsar (2017) tidak berpengaruh positif sedangkan pada penelitian ini berpengaruh signifikan positif. Hasil pengujian variabel *Board Size*, *Audit Committee*, *Board of Directors*, *Board Independence*, Profitabilitas, dan Manajemen Laba secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Ukuran Perusahaan. Hal itu didukung oleh nilai signifikan uji F sebesar $0,006$ atau lebih kecil dari $0,05$.

Pada penelitian ini menunjukkan hasil signifikan positif dan sesuai dengan penelitian yang diteliti oleh I Gusti Bagus Indra Kusum dan I Made Mertha (2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Board Size* secara parsial menggunakan hasil uji t memperlihatkan bahwa *Board Size* (X_1) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Ukuran Perusahaan (Y). Sedangkan apabila dilihat secara simultan, *Board Size* dalam pemilihan model sudah tepat dan dikatakan simultan dengan Ukuran Perusahaan.
2. *Audit Commite* secara parsial memiliki hasil uji t dengan memperlihatkan bahwa *Audit Commite* (X_2) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Ukuran Perusahaan (Y). Sedangkan untuk hasil dari

- uji F simultan dengan Ukuran Perusahaan.
3. *Board of Directors* secara parsial terlihat bahwa hasil uji t berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ukuran Perusahaan. Dan untuk uji F menghasilkan hasil yang signifikan sehingga berpengaruh secara simultan terhadap ukuran perusahaan.
 4. *Board Independence Directors* secara parsial terlihat bahwa hasil uji t berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ukuran Perusahaan. Selain itu juga di uji F dan menghasilkan hasil yang simultan dengan Ukuran Perusahaan.
 5. Profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap Ukuran Perusahaan sehingga di uji pula pada hasil uji F juga menghasilkan hasil yang simultan dengan Ukuran Perusahaan.
 6. Manajemen Laba dalam tahap uji t secara parsial menghasilkan hasil yang signifikan terhadap Ukuran Perusahaan sehingga di uji pula untuk hasil uji F dan menghasilkan hasil yang signifikan dan sudah tepat dengan hasil yang signifikan terhadap perusahaan.
 7. Variabel *Board Size*, *Audit Committee*, *Board of Directors*, *Board Independence*, Profitabilitas, dan Manajemen Laba secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Ukuran Perusahaan. Hal itu didukung oleh nilai signifikan uji F sebesar 0,006 atau lebih kecil dari 0,05.

B. Saran

Penelitian ini memang belum bisa dikatakan sempurna karena masih terdapat keterbatasan-keterbatasan penulis. Namun peneliti dapat memberi saran agar penelitian selanjutnya lebih baik dari penelitian ini. Saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dari segi variabel atau perluasan sampel.
2. Penambahan variabel bebas misalnya dengan variabel leverage, umur perusahaan dan sebagainya.
3. Peneliti selanjutnya dapat memperbaiki kriteria-kriteria yang digunakan dalam menentukan jumlah sampel penelitian yaitu dengan menambah kriteria pengambilan sampel yang belum ada di penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M.S. (2015). Pengaruh *Good Corporate Governance (Gcg)*, *Capital Adequacy Ratio (Car)*, dan *Net Interest Margin (Nim)* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. Yogyakarta. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Alifi, K.I. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Luas Pengungkapan Sosial dalam Laporan Tahunan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). Skripsi. Jember. Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Christianti, M.N.M., (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. Skripsi. Tangerang. Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
- Henny, R. , Rimi, G.M & Iman, S.S. (2020). Pengaruh Manajemen Laba dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Barang Konsumsi dalam Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 -2018. *Jurnal STEI Ekonomi*, Vol. 29 No. 02.
- I Gusti, B.I.K., & I Made, M. (2021). Manajemen Laba dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). E-Jurnal Akuntansi, Vol. 31 No. 01.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh, Jakarta. PT Rajagrafindo Persada.
- Mirza, Y.C.A. (2020). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Lq 45 Di Bei Periode Tahun 2016-2018. Skripsi. Surakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Surakarta.
- Nadia, M.K.P. (2021). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Pergantian Auditor, Dan Kualitas Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2019). Skripsi. Surakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Surakarta.
- Puspitaningtyas, Z. (2017). *Is Financial Performance Reflected in Stock Prices? Advances in Economics, Business and Management Research*, Vol 40 No.1: 17–28.
- Rahayu, M., & Sari, B. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, Vol 16 No. 1: 19–25.

- Rista, B. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam & Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Junal Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*. Vol 12 No. 1: 94-115.
- Sihwahjoeni, (2015). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Ukuran Perusahaan dan Dampaknya Pada Manajemen Laba. SNEMA-2015. Padang. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Sintyana, I. P. H., & Artini, L.G.S. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, Vol 8 No. 02: 757.
- Vera, N.R.H. (2017). Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). Skripsi. Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- <http://repository.usm.ac.id/files/skripsi/B11A/2015/B.111.15.0288/B.111.15.0288-06-BAB-III-20190304032540.pdf>. Diakses pada tanggal 25 Mei 2022. Pukul 05.00 WIB.
- <https://www.google.com/search?q=rumus+regresi+linier+berganda+3+variabel>, Diakses pada tanggal 20 Mei 2022. Pukul 19.00 WIB.